

**A. Judul: PROSES KREATIF PERUPA M FADHIL ABDI**  
**B. Abstrak:**

Oleh:  
**Jamesbi**  
**NIM: 0912031021**

**Abstrak**

Dalam seni rupa, sebuah kreativitas menjadi mutlak yang harus ada didalam diri seorang perupa, dimana dengankreativitas tersebut, perupa dapat membebaskan diri membentuk dan memvisualisasikan ide kedalam penciptaan karya seni. Penciptaan karya seni yang beragam dari segi visual, teknik dan tema adalah upaya elaborasi kemampuan individu perupa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kreatif seorang perupa yang berupaya mengidentifikasi secara visual maupun gagasan atau pemikiran si perupa dalam menciptakan karya seni. Untuk itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi serta metode deskriptif analitis. sebagai objek dan sampel adalah M. Fadhil Abdi dan sampel di ambil dari karya-karya seninya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, pentingnya sebuah kreativitas bagi seorang perupa dalam menciptakan karya seni, dimana kreativitas membentuk pola pikir yang dapat direalisasikan dalam hasil karya seni ; Kedua, terbentuknya karya seni didorong dari keadaan prasadar dan alam bawah sadar ; Ketiga, kecenderungan tema yang diangkat adalah tema kesedihan, kebahagiaan, kehidupan sosial dimana masing-masing tema mempunyai kecenderungan terhadap gaya aliran dalam seni rupa, yakni, realisme, romantisisme dan surealisme.

Kata Kunci : Perupa, Realisme, Romantisisme, Surealisme, M. Fadhil Abdi, Kreativitas, Proses Kreatif, Seni, Seni Rupa

***Abstrack***

*In art, creativity becomes an absolute must exist within themselves an artist, where the creativity of the artists can break free form and visualize ideas into the creation of works of art. Creation of works of art that range from visual terms, techniques and themes is an attempt elaboration ability of individual artists.*

*This study aims to determine the creative process of an artist who seeks to identify visually as well as ideas or thoughts of the artists in creating works of art.*

*For this study uses qualitative research with phenomenological approach and descriptive analytical method. as objects and samples are Fadhil M. Abdi and samples taken from the works of art.*

*The results showed that; First, the importance of creativity for an artist to create a work of art, where creativity forming a mindset that can be realized in a work of art; Second, the establishment of the state of the art work is driven preconscious and the unconscious; Third, the trend of the theme was the theme of sadness, happiness, social life where each theme has a tendency to flow style in art, namely, realism, romanticism and surrealism.*

*Keywords: Artists, Realism, Romanticism, Surrealism, Fadhil M. Abdi, Creativity, Creative Process, Art, Fine Art,*

### **C. Pendahuluan**

Manusia tidak terlepas akan seni dalam kehidupan sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Seni menarik untuk dibicarakan, tidak hanya karena keindahannya saja, melainkan pada kenyataannya seni telah melekat pada kehidupan manusia.

Dalam dunia seni, hubungan antara seniman dan karya seni sangat erat kaitannya. Seniman disebut sebagai *creator* (pencipta), sementara karya seni sebagai hasil (olah cipta). Jika berkaitan dengan seni rupa, seorang seniman disebut sebagai perupa. Perupa merupakan seniman yang mendasarkan pengetahuan dan kreatifitasnya dalam dunia rupa.

#### **C.1. Latar Belakang**

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji sebuah proses kreativitas seorang perupa. Menurut penulis pentingnya sebuah kegiatan kreativitas diketahui, perupa adalah seniman yang selalu aktif menciptakan karya seni. Bilamana seorang perupa menciptakan sebuah karya seni, perupa tersebut akan mendayagunakan kreativitasnya dalam mencipta, dan dengan kreativitas itu juga perupa mampu melahirkan karya seni yang sarat nilai estetis. Kreativitas merupakan kemampuan dan daya pikir untuk menemukan sesuatu yang baru dengan perwujudan dalam gagasan ataupun hasil cipta. Hasil-hasil baru tersebut muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Jelaslah kreativitas merupakan bagian yang sangat penting bagi seorang perupa.

Karya seni yang diciptakan perupa berawal dari proses kreativitas. Proses kreatif atau proses kreativitas inimerupakan peristiwa pertemuan, pergumulan dan

pergulatan kesadaran seseorang dengan kenyataan yang berakhir dengan terciptanya suatu karya seni.<sup>1</sup>

Sementara itu, didalam proses kreativitas, seorang perupa dapat membebaskan diri untuk memmanifestasikan ide, gagasan, dan daya imajinya dalam penciptaan karya seni. Perupa dapat dengan bebas mentransformasikan bentuk-bentuk menjadi bernilai. Dalam transformasi bentuk-bentuk tersebut, seorang perupa dapat mengkombinasikan berbagai macam unsur-unsur rupa. Dengan menambah, memoles, menghias, merubah, mendistorsi kaidah-kaidah maupun unsur-unsur rupa kedalam tatanan baru yang diciptakannya. Alhasil bentuk-bentuk itu dapat dinikmati dan memiliki makna ganda terhadap penikmat seni.

Berpikir kreatif mendorong perupa untuk selalu berbeda dari kenyataan pada umumnya. Pola pikir yang baru dan segar mampu menciptakan gaya baru yang belum pernah di ketahui. Maka dari itu batasan-batasan proses kreativitas tidak memungkinkan untuk dilakukan, selain dapat mengekang kreativitas itu sendiri, pembatasan kreativitas menghentikan lahirnya ide-ide kreatif dari dalam diri seorang perupa

Bagi seorang perupa kegiatan proses kreativitas menjadi aktivitas utama, sebab proses kreatif telah mendorong seorang perupa memunculkan ide, gagasan, keinginan yang luas untuk direalisasikan dalam sebuah bentuk. Maka secara tidak langsung hal tersebut terus-menerus mengasah gagasan imajinatif perupa secara berkelanjutan. Dewasa ini, selain telah menjadi pemenuhan kebutuhan rohani individu perupa, karya seni juga telah menjadi kebutuhan dan pemuasan bagi orang 'awam'.

Dalam penelitian ini, secara lebih khusus sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah salah seorang perupa asal Palembang, yaitu M. Fadhil Abdi. Ia secara kontiniu telah bergelut dalam dunia seni selama hampir 20 tahun. Selain itu, ia memiliki kompetensi dalam bidang seni rupa dengan menyelesaikan pendidikan Seni Rupa ISI Yogyakarta pada tahun 2013.

Dalam kancah Seni Rupa Nasional maupun Internasional, M. Fadhil Abdi senantiasa aktif berpameran dan telah mengikuti berbagai kompetisi seni dan berpameran tunggal. Ia pernah mendapatkan prestasi sebagai Pemenang dalam berbagai kompetisi seni. Salah satunya menjadi Pemenang ke-II dalam kompetisi Seni Grafis : Trienal Seni Grafis' 2012 di Surabaya dalam karyanya "*Art, Girl and Muelder*" dengan teknik 'hardboardcut'. Sementara itu, dalam seni rupa Internasional ia menjadi Pemenang ke-II dalam kompetisi *Live Creativity Art Competition* di Singapura tahun 2012.

Di samping itu, jika berbicara mengenai karya seni, lukisan – lukisan M. Fadhil sangat berbeda dari perupa pada umumnya. Pada lukisannya sebuah objek yang menjadi *center of interest* adalah sosok manusia. Penggunaan objek yang ditampilkan dengan sosok manusia telah menjadi pusat komposisi seni, khususnya

---

<sup>1</sup>May Rollo, (1980), *The Courage To Create*, Bantam Books, USA, p. 56

seni rupa.

Selain sosok 'manusia' sebagai objek lukisan dalam karya seninya, pemakaian warna yang kontras serta komposisi yang dinamis dari karyanya turut menambah keseimbangan akan sebuah karya seni. Kesan detil sebuah karya seni juga tampak dengan warna dan bentuk yang tidak luput dari pandangannya.

Karya-karya seni M. Fadhil Abdi sangat kental dengan gaya aliran realisme dan romantikisme. Realisme merupakan sebuah aliran dalam seni khususnya seni rupa yang pada dasarnya menampilkan segala sesuatu yang 'nyata' atau '*riel*' dalam setiap hasil cipta.<sup>2</sup>

Sementara aliran romantikisme adalah suatu aliran atau gaya dalam seni yang mendasarkan ciptaan-ciptaannya pada perasaan atau emosi pribadi senimannya yang bersifat dramatik, eksotik, ataupun mengambil cerita dari roman sejarah sehingga karya seni yang diciptakan dapat pula memancing emosi dan perasaan penontonnya.<sup>3</sup>

Berbeda dari perupa lain yang melukiskan bentuk-bentuk realitas dengan penuh ruang dan padat seperti objek pemandangan dengan gaya realisme-nyayang menampilkan kesan ke'ruang'an, Fadhil justru menampilkan kejelian fokus terhadap objek. Fadhil sangat jeli untuk melihat detil secara keseluruhan bentuk dari sebuah kompleksitas karya seninya.

Di lain hal, penggunaan warna gelap dan terang sangat mendominasi karya-karya seni-nya. Warna yang dipadupadukannya telah menjadikan bentuk *bervolume*. Dalam penggambaran sosok manusia sebagai objek lukisan, sering divisualkan menjadi objek yang tidak penuh (setengah badan). Selain itu, objek yang ditampilkan dalam lukisan bukan saja objek orang dewasa melainkan juga terdapat objek anak kecil, remaja, dan orang tua.

Hal yang menarik lainnya dari lukisan Fadhil adalah dapat ditemukan tema-tema kesedihan, kebahagiaan, kepolosan, dan lain-lain. Begitu juga dengan objek yang ditampilkan dengan mimik wajah yang penuh ekspresi, seperti wajah sedih, bingung, depresi, bahagia, dan sebagainya. Penambahan aksent-aksent dramatik juga dimunculkan dengan keseimbangan dan proporsional. Hal itu dapat mengelaborasi ide kreatif membentuk wujud dalam penciptaan karya seni

Perlu diketahui bersama bahwa didalam proses kreativitas itu sendiri terdapat berbagai kerumitan pola pikir yang tidak dapat dideskripsikan secara tepat. Oleh karena itu, dalam perkembangan proses kreativitas diperlukan penjelasan yang mampu memasukkan makna dan arti secara mendalam terkait apa dan bagaimana bentuk karya seni serta pola pikir seorang perupa dalam menciptakan karya seni sehingga dapat dimengerti secara bersama

---

<sup>2</sup>Wardoyo Sugianto. (2002), *Diktat Sejarah Seni Rupa Barat*, ISI Yogyakarta, p. 59

<sup>3</sup>*Ibid*, p. 56

## C.2. Rumusan/Tujuan

Agar penelitian terhindar dari kekurangsesuaian dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Proses Kreatif Perupa yaitu M.Fadhil Abdi dalam menciptakan karya seni ?
2. Bagaimana Deskripsi Karya-Karya Seni yang diciptakan oleh M. Fadhil Abdi?

Tujuan utama adalah Mendeskripsikan proses kreatif perupa yaitu M.Fadhil Abdi dalam menciptakan karya seni. Mendeskripsikan komponen pembentuk karya-karya seni lukis perupa M. Fadhil Abdi

## C.3. Teori dan Metode

### A. Teori

Definisi 'proses' di dalam *webster dictionary* adalah "*Process- a particular course of action intended to achive a result*" (Proses adalah suatu tindakan tertentu yang dimaksudkan untuk mencapai hasil).<sup>4</sup> *Oxford Dictionaries* menjelaskan bahwa "*Process- a series of actions or steps taken in order to achieve a particular end*" (Proses merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang diambil untuk mencapai akhir tertentu).<sup>5</sup> Sementara itu dalam Kamus Saku Bahasa Indonesia menjelaskan proses adalah urutan suatu peristiwa yang semakin lama semakin meningkat atau semakin menurun.<sup>6</sup>

Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai berikut "Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan mengelaborasi suatu gagasan." Utami Munandar menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Menurut Semiawan kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nashori dan Mucharam yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Lebih lanjut, Rogers mengatakan bahwa kreatif merupakan munculnya ide dalam

---

<sup>4</sup>Webster-dictionary (2015), [www.webster-dictionary.org/d.aspx?w=Process](http://www.webster-dictionary.org/d.aspx?w=Process).

<sup>5</sup>Oxforddictionaries(2015),[www.oxforddictionaries.com/definition/english/process#process](http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/process#process).

<sup>6</sup>Alex MA. 2013. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Tamer Press. p. 386

<sup>7</sup>Ngalimun et al, "*Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*", (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), p. 44-45

tindakan suatu produk baru yang tumbuh dari keunikan individu di satu pihak, dan dari kejadian, orang-orang, dan keadaan hidupnya di pihak lain.<sup>8</sup>

Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.<sup>9</sup>

Clark Monstakis mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Sementara itu Chaplin mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Definisi berikutnya diutarakan oleh Csikzentmihalyi beliau memaparkan kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdayaguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Sementara itu didalam sebuah kreativitas juga terdapat sebuah proses yang disebut proses kreatif.

Proses kreatif adalah peristiwa pertemuan, pergumulan dan pergulatan kesadaran seseorang dengan kenyataan (realitas) yang berakhir dengan terciptanya suatu karya<sup>11</sup>. Dalam peristiwa ini, di satu pihak terdapat kesadaran manusia, pikirannya, perasaannya, cita-cita atau keinginannya, di pihak lain kehidupan yang belum tentu dapat dipahami oleh pikirannya, cocok bagi perasaan atau sesuai dengan keinginannya.

Maka terjadilah ketegangan dan bentrokan antara manusia di satu pihak dan masalah-masalahnya di pihak lain. Di dalam bentrokan itu, manusia (kreatif) mengerahkan segenap kekuatan rokhani dan keterampilan hingga memungkinkan baginya untuk mengungkapkan visinya Dalam peristiwa proses kreatif tersebut sumber utama dari penciptaan karya seni adalah seniman.<sup>12</sup>

Dalam kamus *Oxford Dictionary* seniman disebut juga sebagai *artist* dan memiliki definisi sebagai “A person who creates paintings or drawings as a profession or hobby” (Seseorang yang menciptakan lukisan atau gambar sebagai

---

<sup>8</sup>Nofan G. Lismarwan & H. Fuad Nashori. (2006), *Proses Kreatif Pelukis Kaligrafi Islam : Sebuah Penelitian Kualitatif Proyeksi*, Vol. 5 (1), 1-16, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

<sup>9</sup>Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. (2012), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, p. 13

<sup>10</sup>Yeni Rachmawati, *Ibid*, p. 14

<sup>11</sup>May Rollo, (1980), *The Courage to Create*, Bantam Books, USA, p. 56

<sup>12</sup>*Ibid*, p. 90

profesi atau hobi) dan ini berupa istilah subyektif yang merujuk kepada seseorang yang kreatif, atau inovatif, atau mahir dalam bidang seni.<sup>13</sup> Sementara itu dalam Kamus Saku Bahasa Indonesia seniman adalah orang yang mempunyai bakat seni dan menciptakan karya seni<sup>14</sup> Oleh karena itu, seniman termasuk subjek yang penuh daya kreativitas sebagaimana yang telah diungkapkan oleh I Nyoman Kutha Ratna tentang kelebihan seniman :

“Seniman memiliki kelebihan dalam hal mengevokasi kualitas estetis. Yaitu melalui pertemuan hakiki dengan dunia ide, angan-angan, dunia khayal, dunia percintaan dan kebencian, perang dan damai, surga dan neraka, bahkan juga menguasai masa yang akan datang yang sama sekali belum terpikirkan oleh manusia pada umumnya”.<sup>15</sup>

Seniman didalam seni rupa disebut juga sebagai perupa<sup>16</sup>. Perupa adalah profesi dengan menggunakan seluruh potensi dan pengetahuan yang dimiliki didalam seni rupa<sup>17</sup>. Selayaknya perupa, yang selalu menciptakan karya seni, di dalam seni rupa khususnya seni lukis terdapat berbagai macam aliran seni, misalnya saja realisme, abstraksionisme, romantikisme, dan lain-lain.

Seni lukis merupakan suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.<sup>18</sup> Seni lukis menurut Nooryan Bahari adalah karya seni dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang garis dan tekstur.<sup>19</sup>

Realisme berasal dari kata Latin, *realis*, yang mengartikan suatu sifat yang berkait benda-benda, atau fakta-fakta.<sup>20</sup> Realisme adalah paham yang menganggap bahwa alam atau dunia nyata adalah patokan kebenaran, sedangkan keindahan itu sudah ada dengan sendirinya. Dalam cakrawala ini pemahaman ini tidak ada yang lebih baik selain karya seni yang secara akurat menggambarkan alam semesta dengan keberagamannya yang tak terbatas.

Realisme adalah filsafat tentang kenyataan atau dalam seni adalah penggambaran dari apa yang nyata.<sup>21</sup> Realisme secara sederhana diartikan sebagai suatu aliran dalam seni, khususnya seni rupa yang pada dasarnya menggambarkan/menampilkan segala sesuatu yang nyata dan ada pada hasil-hasil karya-karyanya.<sup>22</sup> Realisme adalah suatu istilah yang biasa dipakai untuk menamai

---

<sup>13</sup> www.oxforddictionary. (2015), diakses pada hari selasa 8 Desember di Url : <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/artist>

<sup>14</sup> Alex M.A, *Op.Cit*, p. 430

<sup>15</sup> I Nyoman Kutha Ratna. (2011), *Estetika Sastra dan Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, p. 221

<sup>16</sup> <http://kbbi.web.id/perupa>

<sup>17</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Perupa>

<sup>18</sup> Soedarso Sp. (1988), *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, p. 10

<sup>19</sup> Nooryan Bahari. (2008), *Kritik Seni*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, p. 82

<sup>20</sup> Terry Barret (1995), *Criticizing Art*, Mayfield Publishing Company, Toronto.

<sup>21</sup> Herbert Kohl. (1992), *From Archetype to Zeitgeist*, Back Bay Away, Toronto.

<sup>22</sup> Wardoyo Sugianto, *Diktat Sejarah Seni Rupa Barat*, Penerbit ISI, Yogyakarta, p. 59

setiap lukisan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.<sup>23</sup> Aliran realisme ini sendiri resmi muncul dan diproklamirkan oleh pelukis Gustave Courbet berkebangsaan Prancis (1819-1877). Ia adalah tokoh yang memproklamirkan realisme dalam seni lukis. Dengan pongahnya ia mengatakan bahwa ia seorang realist yang mempunyai motto : *Show me an angel and i will paint one*, dengan ucapannya ini menandakan pada dasarnya lukisan itu adalah seni yang kongkrit yang menggambarkan segala sesuatu yang nyata.<sup>24</sup>

Selain dari aliran realisme, terdapat juga aliran romantisisme. Romantisisme adalah suatu aliran atau gaya dalam seni yang mendasarkan ciptaan-ciptaannya pada perasaan atau emosi pribadi senimannya yang bersifat : dramatik dan kadang juga mengambil tema-tema dari karya sastra yang eksotik ataupun cerita-cerita roman sejarah sehingga karya seni yang diciptakannya dapat pula memancing emosi dan perasaan penontonnya.<sup>25</sup> Sementara itu, terdapat juga aliran yang disebut Surealisme, Surealisme adalah gerakan dalam sastra, dan istilah ini sendiri ditemukan oleh Appolonaire untuk menamai dramanya pada tahun 1917. Sedang arti kata Surealisme ini sendiri berasal dari bahasa Prancis, sur (di atas), dan realisme ( hal-hal yang bersifat nyata/kenyataan). Dalam pengertian singkat surealis adalah aliran yang mendasarkan dalam dunia di atas kenyataan, atau di luar dari kenyataan yang sesungguhnya.<sup>26</sup>

Dalam Elemen-elemen seni rupa, unsur-unsur terpenting dalam seni lukis dan seni gambar adalah *garis, warna, tekstur atau barik, ruang dan volume*. Irama atau warna dengan nada tertentu dapat menumbuhkan *ritme, keseimbangan, suasana, harmoni, dominasi, kontras, pusat perhatian, unity atau kesatuan*, dan sebagainya.<sup>27</sup>

## B. Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam objek penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Sugiyono menyatakan definisi metode deskriptif analisis sebagai berikut:

“Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.”<sup>28</sup> Sifatnya deskriptif analisis, setelah data diperoleh dilakukan analisis, hasilnya berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-

---

<sup>23</sup> *Ibid*, p. 62

<sup>24</sup> Wardoyo, *Op. Cit*, p. 59-60

<sup>25</sup> Wardoyo, *Loc. Cit*, p. 56

<sup>26</sup> *Ibid*, p. 85

<sup>27</sup> *Ibid*, p. 99-113

<sup>28</sup> Sugiyono. (2008), *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung, p. 105

sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>29</sup>Selain itu pendekatan dilakukan dengan fenomenologi.

“Fenomenologi sesuai dengan namanya adalah ilmu (logos) mengetahui sesuatu yang tampak (*Phenomenon*). Dengan demikian setiap penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi.<sup>30</sup> Bagi Husserl, Fenomenologi merupakan kajian filosofis yang melukiskan segala bidang pengalaman manusia. Manusia mengalami pengalaman hidupnya dalam sebuah kesadaran. Baginya fenomenologi sebuah kajian yang tidak pernah berakhir, sehingga menjuluki dirinya sebagai pemula yang abadi. Menurut Husserl fenomenologi tak berguna bagi mereka yang berpikiran tertutup.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah salah satu perupa yang berdomisili di Yogyakarta yakni M. Fadhil Abdi, sedangkan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian. Penulis mengambil sampel sejumlah karya-karya seni M.Fadhil Abdi sebagai objek kajian. Demikian agar penulis menyelami akan sebuah makna dan menangkap proses kreativitas seorang perupa. Dalam metode analisis data kualitatif ini penulis mengambil teori Wallas sebagai tahapan dalam menganalisis proses kreatif. Berikut tahap-tahapan proses kreatif menurut Wallas 1). Persiapan 2). Inkubasi 3). Ilmuniasi 4). Verifikasi.<sup>32</sup> Selain itu, dalam menganalisis sebuah karya seni, penulis menggunakan teori M. Dwi Marianto tentang cara mengkritisi karya seni. Tahap-tahapannya adalah dengan 1). Mendeskripsi 2). Menganalisis 3). Menginterpretasi 4). Menilai.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Moh. Nazir. (2003), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, p. 16

<sup>30</sup> K. Bertens. (1987), *Fenomenologi Eksistensial*, Gramedia, Jakarta, p. 3

<sup>31</sup> Clark Moustakas. (1994), *Phenomenological Research Method*. New Delhi, Sage Publication, p. 25

<sup>32</sup> Ngalmun et al, (2013), *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, p. 52-53

<sup>33</sup> M. Dwi Marianto, (2015), *ART AND LEVITATION : Seni Dalam Cakrawala*, Pohon Cahaya, Yogyakarta, p. 91-137

#### D. Hasil Pembahasan



M. Fadhil Abdi, *Hidden Dream*, 2013  
Cat Minyak di kanvas, 60 x 50 cm

Penderita histeria yang bertindak menggebu-gebu dan tidak terkendali seringkali menjadi halangan untuk menjalin hubungan, baik sosial maupun pribadi. Dalam karya ini perupa mencoba menggambarkan salah satu situasi sulit yang dirasakan penderita histeria, yaitu hancurnya hubungan sosial dan kehidupan pribadi diakibatkan dari gangguan pada dirinya. Adegan Pada karya ini menceritakan seorang perempuan yang histeris dan dikendalikan oleh masalah-masalah dan mimpi buruknya di masa lalu. Terinspirasi dari dongeng putri salju yang memakan buah apel beracun, apel disini diartikan sebagai sebuah jebakan cinta yang berujung kekecewaan dan kegilaan. Sedangkan sosok-sosok kabur dan tangan-tangan yang terpotong merupakan gambaran dari masa lalu penderita histeria. Pada karya ini, adanya pemilihan warna yang kontras antara hitam, ungu dan kuning, mungkin menambah sebuah kesan dramatis, selain itu, adanya sapuan kuas yang impresif yang terlihat, komposisi pada karya ini bersifat dinamis menambahkan kesan melebur. Karya ini cenderung menitikberatkan pada warna perpaduan monokromatik, yang mana, kesan gelap hitam disapukan disebelah atas, dan warna kuning kehitaman di

berikan dibagian samping. Selain itu diantara dua orang tua yang memegang tangan si objek menambah kesan garang, dan bisa juga sebagai penghambat, melihat sebuah objek yang dikeroyok oleh dua objek lainnya menambah kesan keterpenjaraan. Sementara itu pada sisi kiri objek laki-laki tersebut tidak memegang tangan objek perempuan, melainkan hanya mengelus rambut si wanita dengan lembut, kelembutan ini bersifat ganda, bisa saja menenangkan si perempuan atau mempunyai maksud lain. Dari objek terkecil diantara yang lain seperti apel diletakkan di sebelah kiri ruang, penempatan didepan perempuan. Pada karya ini juga terdapat *center of interest* selain dari objek perempuan. Melainkan sebuah apel yang masih tersisa. Keempat objek lukisan ini menampilkan kesatuan yang mana terdapat dramatis, selain dengan penggunaan objek yang setengah badan dan melebur seperti dalam dunia fantasi, Dalam gaya ini pula memungkinkan adanya interpretasi lain. Penulis akan menghubungkan korelasi antara sang perupa dan karyanya, selain telah penulis jabarkan bagaimana sifat sifat dari lukisan ini. Jelas dalam deskripsi karya lukisan ini menampilkan visual di luar kenyataan yang disebut layaknya dunia fantasi maupun alam mimpi. Maka melalui uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada karya Lukisan '*Hidden Dream*' serta ciri-cirinya dapat disimpulkan lebih didominasi dengan gaya *Surrealisme*.



**M. Fadhil Abdi**, *Cloudy Day*, 2013  
Cat Minyak dikanvas. 120 x 80 cm

Rasa sedih ditinggalkan orang yang dicintai akan sangat menyiksa batin bagi siapapun yang mengalaminya. Murung dan terus meratapi penderitaan hanya akan memberikan ruang pada luapan emosi yang besar dan terpendam. Pada saat itulah jiwa dan raga menjadi rapuh dan merusak mental serta hidup secara perlahan. Dalam karya ini, ia coba mengimajinasikan suasana sesaat sebelum luapan kesedihan, seorang gadis yang duduk meratapi sosok yang telah meninggalkannya, sosok yang

semasa hidup begitu dicintainya, namun kematiannya menjadi musuh bagi kelangsungan hidup si gadis tersebut.

Coretan berwarna biru pada muka si model merupakan gambaran suasana hati yang mendung dan meratapi kesedihan dan yang berada di sebelah kiri ia imajinasikan sebagai sosok mistis yang ada didunia berbeda. Dalam karya ini penulis melihat ada ‘penekanan’ yang terdapat pada sosok perempuan, sosok tersebut tidak menampakkan wajah secara frontal, melainkan wajah buram dengan digunakannya warna gelap terkesan sebagai suatu misteri. Sedangkan layout dari karya ini digunakan warna-warna yang gelap sebagai dasar komponen rupa. Ditampilkan juga warna biru gelap dan objek kursi dengan warna yang putih yang bermaksud sebagai warna kesucian. Selain itu dalam lukisan ini ditampilkan objek kabur disisi kiri, dan bunga mawar sebagai lambang cinta. Selain itu lelehan cat warna biru dari wajah perempuan menampilkan kesan kepasrahan. Dalam pemilihan komposisi, komponen unsur-unsur rupa mengisi ruang bersifat *balance* (seimbang) diantara visualnya. Penulis menggambarkan sesuatu yang teratur dalam penataan maksud dan ide karya ini.

Kepasrahan dan kesedihan adalah *center* dari ide terciptanya karya ini. Penulis menilai penciptaan lukisan ini dihasilkan dari suatu pengamatan yang dalam mengenai ‘kesedihan’ dan kepasrahan. Walau bagaimanapun secara keseluruhan garis, bentuk, ruang menampilkan ciri-ciri akan sebuah kesedihan. Terlebih lagi dalam usaha menampilkan ide ke wujud nyata dalam visual. Demikian pembahasan mengenai karya ini, sekiranya pemahaman akan karya seni tidak diam disini, melainkan karya seni bersifat multi tafsir. Dengan multi tafsirnya sebuah karya seni, Stuart pernah mengatakan bahwa :“Seorang seniman memiliki konsepnya sendiri akan seperti apa karyanya nanti. Bahkan, jika karyanya harus memenuhi keinginan eksternal, ia mempunyai konsepsi khas tentang hal tersebut, ... Oleh karena itu, ia menciptakan persoalan teknisnya sendiri; yang belum hadir pada dirinya, ia datang dari luar konsepsinya menyangkut apa yang akan ia lakukan.”<sup>34</sup> Dalam pengertian ini, jelas bahwa seorang perupa memiliki konsepnya sendiri dalam menghadirkan karya seni. Dari uraian dan deskripsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karya “*Cloudy day*” lebih didominasi dengan gaya **Romantikisme**.

---

<sup>34</sup> Stuart Hampshire. (1959), *Logic and Appreciation*, dalam *Aesthetic and Language* ed. William Elton, Basic Blakwell, Oxford, p. 62.



**M. Fadhil Abdi, *The Creation*, 2015**  
Cat Minyak dikanvas. 79 x 59 cm

Dalam karya ini penulis melihat sebuah kedekatan perupa kepada seorang anak kecil, yang mana objek yang dilukiskan adalah objek anak kecil. Selain itu dalam membentuk unsur rupa terdapat garis dan warna yang begitu natural. Penempatan komposisi juga seimbang, *Center* pada karya ini terletak pada objek anak kecil tersebut. Kemudian membentuk warna dan rupa, sapuan kuas dilakukan secara detil, dan teratur. Semua bentuk wajah dirasa sangat tajam, lebih lagi dalam penciptaan mata. Objek mata yang dilukiskan terasa kekedalaman. Disamping penciptaan air mata sang anak oleh perupa yang begitu bening, terasa pula bagian kontras pencahayaan di dua sisi, yakni sisi yang lebih terang di sebelah kiri dan menjadi gelap mengarah kesamping kanan. Pencahayaan ini menimbulkan bayangan bagi si objek. Objek anak kecil menjadi objek tidak tunggal, disamping ada keterkaitan dengan objek tangan.

Sementara itu dalam kesedihan si anak tersebut ada tangan yang menguraikan air mata si anak kecil agar si anak tidak lagi bersedih. Penciptaan lukisan ini berasal dari interaksi si perupa terhadap lingkungan disekitarnya, karena seorang perupa dengan daya pikirnya akan menyelami pikiran tersebut menjadikan sebuah ide. Ide dimana seorang perupa mengenal akan karakter-karakter ibu-ibu, karakter anak-anak maupun karakter teman sebaya dan segala macam bentuk interaksi. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa dalam lukisan ini perupa menggunakan teknik seni lukisnya dengan ulet dan teratur. Sangat sistematis dalam konsep pewarnaan, begitu pula dalam konsep pencahayaan. Gelap dan terang tersebut diatur sedemikian rupa dengan maksud menjadi indah dan natural. Hampir-hampir perupa

tidak membebaskan warna itu bergerak sesuai dengan emosionalnya melainkan membentuk berdasarkan peniruan sebuah foto. Meskipun didalam sebuah foto tersebut telah diedit dan ditambahkan beberapa sudut pandang yang berlainan, tetap upaya menghasilkan bentuk yang sama dari sebuah proyeksi foto dapat disebut sebagai usaha membentuk suatu rupa yang sama. Disini emosi dalam membebaskan warna dan garis dihilangkan, dikarenakan dalam dasar-dasar pembentuk seni rupa, telah ada batasan-batasan, warna-warna yang dipahami sebagai definisi tertentu. Penulis melihat keterbatasan itu terjadi dalam rangka memvisualisasikan lukisan ini. Dari upaya penulis menggambarkan detail *content* isi dalam karya lukis ini, Maka dari deskripsi tersebut disimpulkan bahwa karya *The Creation* lebih didominasi dengan gaya *Realisme*.

### **E. Kesimpulan**

Dalam sebuah Proses Kreatif, seorang perupa akan melewati berbagai tahapan diantaranya yaitu proses persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Dalam empat tahapan tersebut, M. Fadhil Abdi menggunakan pola pikir dan daya imajinatifnya untuk mewujudkan karya seni.

Perupa menghasilkan karya seni dihasilkan dari keadaan psikologis yang di sebut dengan alam prasadar dan alam bawah sadar. Dalam alam prasadar maupun alam bawah sadar, imajinasi dan ide seorang perupa tertanam dan siap untuk diteruskan dalam segala tindakan seorang perupa dalam merealisasikan karya cipta. Dalam alam prasadar dan alam bawah sadar ini, perupa mendapatkan pengalaman, interaksi, mimpi, imajinasi, bayang-bayang. Keadaan inilah mengakibatkan dorongan yang kuat untuk mewujudkan karya cipta melalui tindakan.

Adanya gagasan yang kuat yang diciptakan oleh M. Fadhil Abdi. Tema dan gagasan tersebut adalah mengenai hubungan kemanusiaan, dimana sosok-sosok manusia menjadi objek tunggal dari karya seninya. Tema-tema kemelaratan, kesedihan, kebahagiaan banyak dijumpai didalam karya seninya. Hal ini menunjukkan arti penting sebuah pengalaman dan psikologis perupa disetiap gagasan. Ada beberapa karyanya yang di dominasi dengan gaya aliran realisme, sementara itu ada yang beraliran romantisisme dan surealisme. Beragamnya gaya aliran, teknis serta visual karya seni yang diciptakan oleh M. Fadhil Abdi dimaksudkan sebagai elaborasi kemampuan dalam berkarya seni.

### **F. Daftar Pustaka**

- Barret, Terry. (1995), *Criticizing Art*, Mayfield Publishing Company, Toronto  
Bertens K. (1987), *Fenomenologi Eksistensial*, Gramedia, Jakarta  
Kohl, Herbert. (1992), *From Archetype to Zeitgeist*, Back Bay Away, Toronto  
Kutha Ratna, I Nyoman. (2011), *Estetika Sastra dan Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

- MA, Alex. (2013). *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Tamer Press
- Marianto, M.Dwi. (2015), *Art and Levitation : Seni Dalam Cakrawala*, Pohon Cahaya, Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda, Bandung
- Moustakas Clark. (1994), *Phenomenological Research Method*. New Delhi, Sage Publication
- Nazir, Moh. (2003), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Ngalimun, Haris Fadillah & Alpha Ariani. (2013), *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta
- Nofan G. Lismarwan & H. Fuad Nashori. (2006), *Proses Kreatif Pelukis Kaligrafi Islam : Sebuah Penelitian Kualitatif Proyeksi*, Vol. 5 (1), 1-16, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia , Yogyakarta
- Rachmawati yeni & Euis Kurniati. (2012), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Rollo, May. (1980), *The Courage to Create*, Bantam Books, USA.
- Sugianto, Wardoyo. (2002), *Diktat Sejarah Seni Rupa Barat*, ISI Yogyakarta.
- Tabrani, Primadi. (2012), *Bahasa Rupa*, Kelir, Bandung

**Sumber acuan lain :**

- KBBI. (2015), diakses pada hari selasa 8 Desember 2015 jam 15:00 WIB di URL : <http://kbbi.web.id/perupa>
- Oxforddictionaries. (2015), di akses pada tanggal 5 Desember 2015 di URL : [www.oxforddictionaries.com/definition/english/process#process](http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/process#process)
- Websterdictionary. (2015), di akses pada tanggal 5 Desember 2015 di URL : [www.webster-dictionary.org/d.aspx?w=Process](http://www.webster-dictionary.org/d.aspx?w=Process)